



PENURUNAN HARGA MINYAK MENTAH DAN PENERIMAAN MIGAS

Juli Panglima Saragih*)

Abstrak

Penerimaan migas sangat bergantung pada: (1) harga minyak mentah di pasar internasional, (2) lifting migas, dan (3) kurs rupiah terhadap dolar AS. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya meningkatkan produksi minyak mentah setiap tahunnya agar penerimaan migas tidak terus menurun. Pemerintah juga harus tetap menjaga stabilitas kurs rupiah supaya relatif tetap stabil dan tidak turun. Dalam kaitan dengan produksi, pemerintah perlu mereformulasi kebijakan pengelolaan migas terutama di sektor hulu (up-stream) sebagai upaya meningkatkan investasi di sektor hulu migas dan peningkatan kegiatan eksplorasi migas. Di samping itu, koordinasi antar-sektor perlu ditingkatkan guna mendukung pelaksanaan kebijakan migas sebagai langkah untuk menjaga pemenuhan kebutuhan dan ketahanan energi.

Pendahuluan

Salah satu penerimaan negara yang penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah penerimaan dari ekspor minyak dan gas bumi (migas). Penerimaan migas merupakan bagian dari penerimaan sumber daya alam yang besarnya berfluktuasi setiap tahun. Fluktuasi penerimaan migas tersebut disebabkan oleh: (1) perkembangan harga minyak mentah di pasar internasional; (2) fluktuasi jumlah produksi (*lifting*) minyak mentah; dan (3) perkembangan kurs rupiah terhadap dolar AS.

Semakin meningkatnya harga minyak mentah di pasar internasional akan berimbas pada semakin besarnya kemungkinan penerimaan negara dari

migas, terutama dengan asumsi *lifting* migas dan kurs rupiah tetap stabil. Sebaliknya semakin menurun harga minyak mentah di pasar internasional, maka kecenderungannya semakin kecil penerimaan negaranya (penerimaan migas=jumlah minyak mentah yang diekspor x harga).

Selain harga minyak mentah, fluktuasi penerimaan migas dipengaruhi oleh jumlah produksi minyak mentah. Target *lifting* minyak mentah dalam APBN-Perubahan Tahun Anggaran 2014 lalu, telah diturunkan menjadi 818.000 barel per hari (bph) dari rencana APBN Tahun 2014 yang sebesar 840.000 barel per hari dengan target harga ICP USD105 per barel. Sedangkan

*) Peneliti Madya Ekonomi pada Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI. E-mail: saragihjulipanglima@yahoo.co.id.



APBN Tahun Anggaran 2015, pemerintah mentargetkan *lifting* minyak mentah sebesar 900.000 barel per hari dengan asumsi harga minyak mentah (ICP) sebesar USD105 per barel. Dengan asumsi itu, penerimaan Migas---tidak termasuk PPh Migas---dipatok Rp313 triliun tahun 2015. Dalam RAPBN-P tahun 2015, Pemerintah merencanakan akan menurunkan harga ICP menjadi USD70 per barel.

Penerimaan negara lain dalam APBN yang sangat berkaitan dengan perkembangan harga minyak mentah dan gas bumi (*liquefied natural gas*) di pasar internasional adalah penerimaan dari PPh Migas. PPh Migas ini diperoleh dari pajak penghasilan seluruh kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) yang melakukan eksplorasi dan produksi migas di Indonesia. Dalam APBN-P tahun 2013 misalnya, penerimaan PPh Migas ditetapkan sebesar Rp74,3 triliun, sedangkan tahun 2014 direncanakan sebesar Rp76,0 triliun. Pada Tahun Anggaran 2015, penerimaan PPh Migas direncanakan sebesar Rp88,7 triliun.

Sedangkan penerimaan dari migas Tahun Anggaran 2015 direncanakan sebesar Rp224,3 triliun. Pemerintah akan merevisi penerimaan migas terkait turunnya harga minyak mentah di pasar dunia tahun 2015 (lihat **Tabel 1**).

Produksi dan Harga Migas

Penurunan produksi (*lifting*) migas disebabkan beberapa faktor, antara lain belum banyaknya sumur minyak baru (*oil well*) hasil dari kegiatan eksplorasi KKKS yang akan dikembangkan untuk berproduksi. Artinya, dengan adanya sumur minyak mentah baru hasil eksplorasi yang ekonomis, maka kemungkinan penambahan produksi (*lifting*) minyak mentah Indonesia semakin besar.

PT. Pertamina (Persero) merupakan produsen gas terbesar untuk kebutuhan domestik. Dari jumlah tersebut, 28% dipasok pada Perusahaan Gas Negara (PGN), 22% untuk memenuhi kebutuhan industri, 18%

untuk industri pupuk, 18% untuk pasokan ke pembangkit listrik, dan 14% lainnya untuk kebutuhan kilang PT. Pertamina dan pemakaian sendiri. Rekor produksi ini melingkupi pencapaian produksi tertinggi PT. Pertamina (Persero) yang menembus 184.158 barel per hari termasuk tambahan produksi minyak PT. Pertamina Hulu Energi (PHE) yang sebesar 47.654 barel per hari. Tahun 2015, dari blok merger dan akuisisi, target produksi minyak mentah Pertamina sebesar 55.890 barel per hari, termasuk Blok Siak di Riau. Dengan pencapaian di atas, maka diharapkan *lifting* migas juga akan meningkat pada tahun 2015.

Memasuki Januari 2015, harga minyak mentah di pasar internasional mengalami penurunan mendekati level USD60 per barel. Sedangkan target ICP 2015 sebesar USD105 per barel. Penurunan harga minyak mentah tersebut akan menurunkan penerimaan migas, khususnya penerimaan dari minyak mentah. Ekonom Universitas Indonesia, DR.Chatib Basri, mengatakan penurunan harga minyak dunia menjadi USD56 per barel memang disengaja produsen minyak dunia agar ada *predatory prices*. *Predatory prices* diupayakan oleh negara produsen minyak agar menghentikan laju penggunaan energi alternatif. OPEC akan membiarkan volume minyak terus meningkat.

Harga minyak mentah jenis *Brent* tidak mampu bertahan pada level di atas USD50 per barel dan terus merosot hingga ke level harga USD47,36 per barel. Level tersebut merupakan level terendah sejak awal 2009. Harga minyak mentah AS juga menyentuh level terendahnya sejak enam tahun terakhir. Harganya turun sekitar 5 persen ke level USD45,9 per barel (lihat **Tabel 2**).

Dalam merespon penurunan harga minyak mentah di pasar internasional, Dewan Energi Nasional (DEN) mengusulkan untuk membeli minyak mentah guna menambah stok minyak untuk kilang minyak di seluruh Indonesia. Penurunan

Tabel 1. Perkembangan Penerimaan PPh Migas Tahun 2005 – 2014 (Rp.Triliun)

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
PPh Minyak Bumi	9,3	14,7	16,3	29,6	18,4	22,6	24,1	-	-	30,3
PPh Gas Bumi	25,8	28,5	27,3	47,4	31,7	32,8	41,2	-	-	45,7
Total	35,1	43,2	44,0	77,0	50,0	55,4	65,2	58,7	74,3	76,073

Keterangan: Tahun 2005-2010 adalah angka realisasi.

Sumber: APBN Tahun Anggaran 2011, 2012, 2013, dan 2014

Tabel 2. Perkembangan Penerimaan Migas, Produksi (*lifting*) Migas dan Harga Patokan Minyak Mentah Indonesia (ICP) 2009 - 2014

Keterangan	APBN-P 2009	APBN-P 2010	APBN-P 2011	APBN-P 2012	APBN-P 2013	2014*)
Penerimaan Migas (RpTriliun)	125,8	152,7	194,1	198,3	180,6	196,5
Lifting Minyak (bph)	960.000	954.000	945.000	930.000	840.000	818.000
Harga Patokan Minyak Indonesia (per barel)	USD61,0	USD80,0	USD95,0	USD90,0	USD108,0	USD105,0

Ket. : *) APBN 2014

Sumber : APBN dan APBN-P Tahun 2009 sampai Tahun 2014.

harga minyak mentah saat ini, menurut anggota DEN, Andang Bachtiar, berbeda dengan tahun 2009 karena dalam dua bulan ke depan harga minyak akan kembali melonjak.

Beberapa penyebab turunnya harga minyak mentah adalah: (1) meningkatnya produksi minyak serpih (*shale oil*) AS; (2) meningkatnya produksi minyak mentah Rusia yang mencapai 10,6 juta barel per hari; (3) penolakan OPEC untuk memangkas produksi minyak mentah mereka dari tingkat produksi minyaknya yang mencapai 30 juta barel per hari saat ini.

Berdasarkan data DEN, saat ini terdapat 10 kilang minyak mentah milik Negara (PT. Pertamina) dan swasta, yakni:

Tabel 3. Kilang Minyak Mentah milik Negara

Kilang	Kapasitas (mbcd ^{*)})
1. Dumai	127
2. Sungai Pakning	50
3. Plaju	127,3
4. Balikpapan	260
5. Kasim	10
6. Milik PT.Tri Wahana Universal	6
7. Balongan	125
8. Tuban	200
9. TWU	2 kilang ^{**})

^{*)} million of barels of crude oil per day

^{**}) dengan kapasitas: 10 mbcd yang sedang dalam proses pembangunan konstruksi

Menurut DEN, mayoritas negara-negara di dunia sudah menyediakan cadangan minyak mentah sebagai penyangga. AS, misalnya telah memiliki cadangan minyak mentah di Alaska yang belum dieksploitasi (produksi). Oleh karena itu, pemerintah perlu mendata berapa jumlah minyak mentah yang dapat ditimbun di seluruh kilang minyak mentah tersebut.

Penurunan harga minyak mentah seharusnya diikuti dengan penurunan harga BBM nonsubsidi. Harga BBM bersubsidi sudah diturunkan pemerintah sejak 1 Januari dan 19 Januari 2015. Sebagai gambaran, harga BBM nonsubsidi rata-rata di atas Rp10.000 per liter dengan harga minyak mentah di atas USD100 per barel. Pemerintah saat ini sedang mempersiapkan aturan untuk peningkatan produksi migas, yaitu melalui Inpres dan Permen ESDM untuk mendukung upaya *enhanced oil recovery* (EOR) karena kedudukannya yang sangat penting mengingat migas masih menjadi sumber energi andalan Indonesia di masa depan.

Pemerintah masih menargetkan migas untuk berkontribusi sekitar 20 persen terhadap bauran energi nasional. Artinya, produksi minyak bumi diharapkan bisa mencapai kisaran 1 juta barel per hari. Pengembangan wilayah kerja migas terbagi dalam tiga fase: *primary recovery phase*; *secondary recovery phase*; dan *tertiary recovery phase*. Saat ini 80 persen lapangan migas nasional masih berada dalam fase *primary recovery* sehingga sebenarnya masih ada peluang meningkatkan produksi. Penerapan EOR termasuk upaya pengembangan wilayah kerja migas dalam fase *tertiary recovery*.

BP MIGAS mengungkapkan dari kegiatan eksplorasi yang telah dilakukan selama ini, masih terdapat 50 struktur penemuan minyak dan gas bumi yang belum dikembangkan dengan perkiraan cadangan potensial (2P) sebesar 277 juta barel untuk minyak dan 5,5 triliun kaki kubik gas. Struktur baru ini diharapkan dapat mulai berkontribusi meningkatkan cadangan dan produksi migas nasional dalam 5 tahun ke depan, yang tersebar di 24 wilayah kerja (WK) eksplorasi dan eksploitasi di seluruh Indonesia. Untuk mencapai target produksi migas 5 tahun ke depan, 9 proyek andalan industri hulu migas diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang signifikan. Adapun proyek andalan untuk minyak dan gas bumi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Lapangan Migas Indonesia dan Tahun Produksi

Lapangan Migas	Mulai Produksi
Ruby	2013
Donggi Senoro	2014
Peciko-7C	2014
Banyu Urip	2014
Ande-Ande Lumut	2015
Madura BD + MDA + MBH	2015
Indonesia Deep Water Development (IDD)	2015
Jangkrik	2015
Kepodang	2015

Penutup

Penurunan harga minyak mentah di pasar internasional dipastikan akan menurunkan penerimaan migas dalam APBN tahun 2015. Penurunan penerimaan migas dapat diatasi dengan peningkatan produksi migas melalui peningkatan investasi migas, khususnya di sektor hulu guna meningkatkan eksplorasi di masa mendatang. Penurunan harga minyak mentah juga menjadi peluang bagi pemerintah untuk meningkatkan cadangan minyak mentah untuk kilang yang ada dengan mengimpor sesuai kemampuan keuangan negara. Tujuannya adalah untuk menjaga ketika harga minyak mentah mengalami kenaikan secara drastis. Dengan demikian, setidaknya-tidaknya, pemerintah sudah memiliki cadangan minyak mentah di kilang milik negara (PT. Pertamina). Dampak positif penurunan harga minyak mentah adalah turunnya harga BBM, baik BBM bersubsidi dan non-subsidi, sehingga tarif transportasi umum dapat diturunkan, yang pada akhirnya diharapkan akan menurunkan harga barang, terutama kebutuhan pokok masyarakat.

Menyikapi turunnya harga minyak mentah di pasar dunia, DPR RI perlu mendesak pemerintah untuk meningkatkan produksi (*lifting*) agar penerimaan migas tidak turun drastis dalam APBN Tahun Anggaran 2015. Di samping itu, pemerintah juga perlu meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak lainnya, seperti penerimaan dari pertambangan mineral dan batu bara.

Sejalan dengan ini, DPR juga perlu mendesak pemerintah mengimpor minyak mentah untuk menambah stok minyak mentah di seluruh kilang milik negara. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga suplai dan kebutuhan BBM di kemudian hari dari kemungkinan terjadinya kenaikan secara drastis harga minyak mentah di pasar dunia sejalan dengan meningkatnya konsumsi BBM masyarakat dan sektor industri setiap tahun.

Referensi

- APBN-Perubahan Tahun Anggaran 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.
- APBN Tahun Anggaran 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.
- Bangun Cadangan Minyak, *Harian Republika*, 15 Januari 2015.
- Chatib Basri: Harga Minyak Turun Disengaja OPEC, dalam <http://www.tempo.co/read/news/Chatib-Basri-Harga-Minyak-Turun-Disengaja-OPEC>, diakses 15 Januari 2015.
- Harga Minyak Jatuh ke Level US\$ 47, (per barel), Terendah 6 Tahun Terakhir, dalam <http://bisnis.liputan6.com/read/2160152/harga-minyak-jatuh-ke-level-us-47-terendah-6-tahun-terakhir>, diakses 15 Januari 2015.
- Harga Minyak Dunia Diprediksi Terus Turun, *Kompas*, 15 Januari 2015.
- Minyak Bisa Terjun ke USD30 per barel, *Harian Binis Indonesia*, 21 Januari 2015.
- Pertamina Mencapai Rekor Tertinggi Produksi Migas, <http://esdm.go.id/berita/40-migas/pertamina-mencapai-rekor-tertinggi-produksi-migas>, diakses 15 Januari 2015.
- Pemerintah Siapkan Dua Aturan Peningkatan Produksi Migas, dalam <http://www.esdm.go.id/berita/40-migas/5196-pemerintah-siapkan-dua-aturan-peningkatan-produksi-migas.html>, diakses 19 Januari 2015.
- Pertamina Evaluasi Biaya Operasi, dalam *Harian Bisnis Indonesia*, 21 Januari 2015.
- Realisasi Lifting Minyak Tahun Ini (2014) di Bawah 800.000 BPH, dalam <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/Realisasi.Lifting.Minyak.Tahun.Ini.di.Bawah.800.000.BPH>, diakses 15 Januari 2015.
- Struktur Penemuan Eksplorasi Berpotensi Tingkatkan Cadangan Migas Nasional, dalam www.esdm.go.id.